



Similarity Report

Metadata

Title

NINA OCTAVIA FIRDA AYU 208620700043 BAB 1

Author(s)

Perpustakaan umsida

Coordinator

bulqis

Organizational unit

Perpustakaan

Alerts

In this section, you can find information regarding text modifications that may aim at temper with the analysis results. Invisible to the person evaluating the content of the document on a printout or in a file, they influence the phrases compared during text analysis (by causing intended misspellings) to conceal borrowings as well as to falsify values in the Similarity Report. It should be assessed whether the modifications are intentional or not.

Characters from another alphabet		0
Spreads		0
Micro spaces		0
Hidden characters		0
Paraphrases (SmartMarks)		31

Record of similarities

SCs indicate the percentage of the number of words found in other texts compared to the total number of words in the analysed document. Please note that high coefficient values do not automatically mean plagiarism. The report must be analyzed by an authorized person.



25
The phrase length for the SC 2

4037
Length in words

27216
Length in characters

Active lists of similarities

This list of sources below contains sources from various databases. The color of the text indicates in which source it was found. These sources and Similarity Coefficient values do not reflect direct plagiarism. It is necessary to open each source, analyze the content and correctness of the source crediting.

The 10 longest fragments

Color of the text

NO	TITLE OR SOURCE URL (DATABASE)	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)	Color of the text
1	https://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/173	26	0.64 %
2	https://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/173	26	0.64 %
3	Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Laode Anhusadar,Walni Firman;	25	0.62 %
4	http://etd.uinsyahada.ac.id/6810/1/1620500001.pdf	19	0.47 %

5	http://repositori.uin-alaudidin.ac.id/25207/1/Pengembangan%20Media%20Permainan%20Ular%20Tangga%20Berorientasi%20Penanaman%20Karakter%20Anak%20Usia%20di%20TK%20Dharma%20Wanita%20Mangarabombang%20Kab.%20Takalar.pdf	19	0.47 %
6	https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ekodik/article/download/64232/25321	14	0.35 %
7	http://etd.uinsyahada.ac.id/6810/1/1620500001.pdf	14	0.35 %
8	http://etd.uinsyahada.ac.id/6810/1/1620500001.pdf	13	0.32 %
9	Penerapan Model SSCS untuk Meningkatkan Kompetensi Kinematika Gerak Lurus Pada Peserta Didik Kelas X Sukoco Sukoco;	12	0.30 %
10	MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MOZAIK ANAK KELOMPOK B POS PAUD HARAPAN BUNDA GIRIWONDO Katmini & AR. Koesdyantho;	11	0.27 %

from RefBooks database (2.92 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)	
Source: Paperity			
1	Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Laode Anhusadar,Walni Firman;	25 (1)	0.62 %
2	Analisis Efektivitas Program Migrasi Telkom Flexi Ke Telkomsel Kartuas Flexi Sebagai Bentuk Penerapan Peraturan Perlindungan Konsumen Studi Pada Pelanggan Telkomsel Kartuas Flexi Di Kota Bandung Luhung Blodot Aji, Jumhur Helni Mutiarsih;	25 (5)	0.62 %
3	KOGNITIF DEVELOPMENT: Mencermati Siklus Pertumbuhan Kognitif Anak Khulusinniyah Khulusinniyah;	14 (2)	0.35 %
4	Penerapan Model SSCS untuk Meningkatkan Kompetensi Kinematika Gerak Lurus Pada Peserta Didik Kelas X Sukoco Sukoco;	12 (1)	0.30 %
5	IMPLEMENTASION OF PROJECT BASED LEARNING TO INCREASE COLLABORATION AND RESPONSIBILITY IN EARLY CHILDHOOD Nina Kurniah,Nurbelawati Nurbelawati;	11 (1)	0.27 %
6	MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MOZAIK ANAK KELOMPOK B POS PAUD HARAPAN BUNDA GIRIWONDO Katmini & AR. Koesdyantho;	11 (1)	0.27 %
7	PENINGKATAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE PEMBELAJARAN PQ4R PADA MATA PELAJARAN K3 SMK YPE SAWUNGGALIH KUTOARJO yudhi rahman;	10 (1)	0.25 %
8	APLIKASI MODEL NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATERI FLUIDA STATIS Agung Sedayu, Nuraini Lailatul,Nur Kamila;	5 (1)	0.12 %
9	Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini Sri Watini;	5 (1)	0.12 %

from the home database (0.00 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)	
----	-------	---------------------------------------	--

from the Database Exchange Program (0.00 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
from the Internet (6.29 %)		■
NO	SOURCE URL	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	https://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/173	52 (2) 1.29 %
2	https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ekodik/article/download/64232/25321	50 (5) 1.24 %
3	http://etd.uinsyahada.ac.id/6810/1/1620500001.pdf	46 (3) 1.14 %
4	http://repositori.uin-alauddin.ac.id/25207/1/Pengembangan%20Media%20Permainan%20Ular%20Tangga%20Berorientasi%20Penanaman%20Karakter%20Anak%20Usia%20di%20TK%20Dharma%20Wanita%20Mangarabombang%20Kab.%20Takalar.pdf	30 (3) 0.74 %
5	https://mail.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/183/120	20 (3) 0.50 %
6	https://e-journal.my.id/cjpe/article/download/3024/2048	17 (2) 0.42 %
7	https://repository.uinsaizu.ac.id/21982/1/NOVANI%20YUNDA%20PRADINI_STRATEGI%20PENILAIAN%20KINERJA%20PRODUK%20PEMBIAYAAN%20DENGAN%20PENDEKATAN%20BOSTON%20CONSULTING%20GROUP%20%28BCG%29%20TAHUN%202020-2022%20%28Study%20Kasus%20KSPPS%20BangKu%20Elpena%20Karangmoncol%20Purbalingga%29.pdf	12 (2) 0.30 %
8	http://repository.usd.ac.id/51531/1/11809_managerpd_acep%2C%2B20.%2BShinta%2BSerlina%2BNugraheni.pdf	11 (1) 0.27 %
9	http://repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id/1195/6/6.%20ABSTRAK.pdf	10 (1) 0.25 %
10	https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/download/1664/1211	6 (1) 0.15 %

List of accepted fragments (no accepted fragments)

NO	CONTENTS	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	----------	---------------------------------------

Improving the Learning Concentration of 4-5 Year Old Childern Through the ATIK Method Bottle Filling Game at ABA 2 Pendil Kindergarten
[Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode ATIK Permainan Mengisi Botol di TK ABA 2 Pendil]

Nina Octavia Firda Ayu1), Evie Destiana, S.Sn, M.Pd*,2)

1) Program Studi **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**, **Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**, **Indonesia**

2) Program Studi **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**, **Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**, **Indonesia** *Email Penulis Korespondensi: naanaoacta@gmail.com1), eviedestiana@umsida.ac.id2)

Page | 1

2 | Page

Page | 3

Abstract. Concentration is called focusing attention on an object that we are studying. Children's concentration in learning is very important so that children can concentrate on the material taught by the teacher. The low level of concentration in ABA 2 Pendil Kindergarten is a problem that must be solved. This study uses Classroom Action Research. Information collection is carried out through observation, action, interviews and documentation. **The purpose of this study is to describe how the** ATIK method in the form of a bottle filling game can be used to improve children's concentration. The increase in the percentage of concentration from the Pre-Cycle was 41.50%, in Cycle I it increased by an average of 53.95%, and Cycle II which experienced a rapid increase by an average of 95.05%. The conclusion of this study is that the ATIK method in the form of a bottle filling game can improve children's concentration by using several stages that have been determined in this study.

Keywords - Concentration, ATIK Method, Early Childhood

Abstrak. Konsentrasi disebut dengan memusatkan perhatian terhadap suatu objek yang kita pelajari. Konsentrasi anak dalam belajar sangat penting agar anak dapat berkonsentrasi pada materi yang diajarkan oleh guru. Rendahnya tingkat konsentrasi di TK ABA 2 Pendil sehingga menjadi problem yang harus diselesaikan. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi, tindakan, wawancara serta dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana metode ATIK berupa permainan mengisi botol dapat

digunakan untuk meningkatkan konsentrasi anak. Adapun peningkatan persentase konsentrasi dari Pra Siklus sebesar 41,50%, pada Siklus I mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 53,95%, serta Siklus II yang mengalami kenaikan pesat dengan rata-rata sebesar 95,05%. Kesimpulan dari penelitian ini ialah metode ATIK berupa permainan mengisi botol dapat meningkatkan konsentrasi anak dengan menggunakan beberapa tahapan yang telah di tentukan pada penelitian ini.

Kata Kunci - Konsentrasi, Metode ATIK, Anak Usia Dini

1. I. Pendahuluan

Pada usia dini anak sedang berada dalam perkembangan yang sangat pesat[1]. Oleh karena itu orangtua dan guru harus benar-benar memastikan segala perkembangan aspek pada anak karena periode ini menjadi awal yang akan menentukan perkembangan dan pertumbuhan anak nantinya[1]. Usia dini dianggap sangat penting sehingga sering disebut dengan usia keemasan (golden age). Pendidikan untuk anak usia dini pun dianggap tidak kalah penting, Heny Wulandari dalam jurnalnya **menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan fondasi bagi kepribadian anak yang artinya pendidikan anak usia dini** memiliki peran yang sangat penting[2] karena menjadi patok keberhasilan pendidikan anak di masa yang akan datang[3]. Pendidikan anak usia dini sendiri merupakan suatu cara untuk membimbing anak sampai usia 6 tahun dengan tujuan membantu perkembangan jasmani dan rohani anak sehingga siap untuk memasuki pendidikan selanjutnya[4]. Di usia 0-6 tahun, anak sangat baik dalam penyerapan informasi dari sekitarnya[5] **Menurut Permendibud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2013, Pasal 5 menyatakan bahwa aspek perkembangan anak dalam kurikulum pendidikan anak usia dini meliputi aspek nilai moral, agama, jasmani motorik, sosial, emosional, linguistik, seni, dan kognitif**[6].

Untuk mengembangkan aspek-aspek anak diperlukannya konsentrasi belajar yang baik. Konsentrasi anak dalam belajar sangat penting agar anak dapat berkonsentrasi pada materi yang diajarkan oleh guru[7]. Apabila anak tidak memiliki konsentrasi belajar yang cukup untuk memulai proses pembelajaran, maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik[8]. Konsentrasi dapat juga disebut dengan memusatkan perhatian terhadap suatu objek yang kita pelajari[7] sedangkan menurut Sugiyanto konsentrasi ialah memusatkan pikiran dengan cara menyampingkan hal lain yang tidak diperlukan[9]. Terdapat 4 indikator konsentrasi menurut Kuntoro, yaitu: 1) Memperhatikan semua materi yang disampaikan dengan menyimak dengan cermat, mencatat, dan mengajukan pertanyaan jika kurang paham, 2) Kemampuan menyikapi dan memahami materi yang diberikan, 3) Selalu aktif bertanya dan mendiskusikan materi yang diberi oleh guru, 4) Menjawab semua pertanyaan guru dengan benar dan akurat[10]

Mengapa konsentrasi menjadi sangat penting dalam proses belajar ialah karena jika anak tidak dapat berkonsentrasi maka pikiran anak akan mudah teralih sehingga tidak dapat memahami suatu hal secara utuh[11] juga dampak negatif yang dapat terjadi apabila anak tidak dapat berkonsentrasi ialah menurunnya prestasi belajar[12]. Anak dapat disebut konsentrasi dalam proses pembelajaran ialah ketika anak dapat menyimak, memberi respon, menjawab soal yang berkaitan dengan materi, serta dapat mengevaluasi kembali[12]. Konsentrasi pada anak dapat kita tingkatkan dengan memberikan stimulasi stimulasi yang dapat meningkatkan konsentrasinya karena kemampuan berkonsentrasi sebenarnya dapat kita latih dan ada pada setiap orang[13]. Tingkat konsentrasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak dan apabila anak terbiasa berkonsentrasi saat belajar, maka anak tersebut akan dengan mudah belajar kapan dan dimanapun dengan sebaik-baiknya[14]

Meningkatkan konsentrasi belajar anak, kita perlu merancang suatu model pembelajaran yang efektif. Model ialah suatu rancangan yang bisa dilakukan untuk merencanakan suatu pembelajaran sehingga membentuk suatu bahan ajar[15]. Sri Wartini pada tahun 2016 mengembangkan metode ATIK yang menjadi salah satu inovasi pembelajaran[16]. (Douglas, 2018) model ATIK memiliki 3 komponen yaitu Amati yang artinya pada model pembelajaran ini anak diarahkan untuk melakukan pengamatan terlebih dahulu, selanjutnya Tiru yang harapannya anak dapat menirukan setelah melakukan pengamatan, dan yang terakhir ialah Kerjakan karena dengan mengerjakan mereka akan mendapatkan suatu pengalaman serta pengetahuan dari suatu kejadian[17]. Rusyidiana mengemukakan bahwa anak-anak cenderung memiliki perhatian belajar yang sangat rendah, hal ini tercermin dari keaktifan mereka dalam kegiatan belajar sehari-hari. Anak lebih tertarik bermain sendiri dan cenderung kurang memperhatikan apa yang dikatakan gurunya. Mereka cenderung kurang tanggap saat guru mengajak bermain, dan diam saat ditanya[10] hal ini menjadi alasan peneliti menerapkan model ATIK ini dikarenakan model ini terbilang efektif karena pada dasarnya anak sangat senang meniru[18].

Penelitian **Umi Hanik yang berjudul "Meningkatkan Konsentrasi Anak Melalui Kegiatan Memasukkan Air Ke dalam Botol kelompok B kelas Marwa di TK Al-Hidayah Bence 2 Garum Blitar Jawa Timur"** yang menyatakan bahwa **sebelum tindakan di lakukan skor mencapai 40%, pada siklus I mencapai 60%, siklus II mencapai 75%. Dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan konsentrasi anak melalui kegiatan mengisi botol dengan air dinyatakan berhasil**, oleh karena itu kegiatan mengisi botol dengan air sebagai salah satu cara untuk meningkatkan konsentrasi dapat diterima oleh anak-anak[19]. Sedangkan dalam penelitian yang berjudul "Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bermain Sensorimotor di TK Darussalam Sugihwaras" menghasilkan 52,91% pada siklus I dan 89,17% pada siklus II dengan target keberhasilan yang digunakan pada penelitian sebesar 75%-100% yang artinya metode bermain sensorimotor dalam upaya meningkatkan konsentrasi anak dinyatakan berhasil[20]. Sehingga peneliti ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode ATIK Permainan Mengisi Botol Di TK ABA 2 Pendil" menggunakan media berupa botol yang diisi dengan memanfaatkan bahan yang ada di sekitar kita seperti lidi dan batu kerikil guna meningkatkan konsentrasi pada Anak Usia Dini Di TK ABA 2 Pendil.

2. II. Metode

Berdasarkan masalah yang diteliti, jenis penelitian **yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode PTK merupakan penelitian yang** menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, yaitu tindakan yang dilakukan dalam kerangka inkuiri disiplinier atau usaha untuk memahami, memperbaiki, dan mengubah suatu keadaan. Penelitian tindakan kelas adalah **bentuk penelitian tindakan yang dilakukan secara reflektif dalam kemitraan**, berfokus pada **situasi sosial tertentu, termasuk dalam konteks pendidikan**. Tujuannya adalah **untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam praktik sosial atau pendidikan**. **Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam meningkatkan hasil belajar atau prestasi** siswa melalui refleksi diri. Dengan demikian, diharapkan guru dapat merenungkan dan merencanakan tindak lanjut untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa [21].

Model tindakan yang digunakan mengikuti model Kemmis dan Mc. Taggart, yang melibatkan empat tahapan: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan dan pengamatan (action and observing), serta refleksi (reflection) yang dilakukan dalam dua siklus. Hasil dari siklus pertama dijadikan pedoman untuk siklus berikutnya. Dalam perencanaan, peneliti menentukan fokus peristiwa yang membutuhkan perhatian khusus. Kegiatan dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mengumpulkan masukan, tanggapan, kritik, atau usulan dari pemahaman dan kesukaan anak didik selama pengamatan. Semua informasi yang diberikan oleh anak **didik, baik secara verbal maupun nonverbal, dicatat dan direkam. Kotak refleksi berisi hasil yang telah dicapai mengenai keefektifan kegiatan atau tindakan yang sudah dilakukan**. **Sasaran penelitian ini adalah anak usia** 4-6 tahun di TK ABA 2 Pendil [21]. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan konsentrasi pada Anak Usia Dini Di TK ABA 2 Pendil.

Berikut adalah **tahap siklus kegiatan PTK**.

Perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Gambar 1. Tahap siklus kegiatan PTK

Penelitian ini dilakukan di TK ABA 2 Pendil yang beralamatkan Dusun Sukun, Pendil, Kec. Banyuanyar, Kab. Probolinggo Prov. Jawa Timur. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam metode observasi, peneliti mengamati perkembangan kemampuan motorik halus anak pada setiap tahap penelitian. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan untuk mendapatkan tambahan data dari narasumber. Sedangkan dalam metode dokumentasi, peneliti mengambil foto-foto selama kegiatan berlangsung untuk menguatkan data penelitian. Penelitian dikatakan berhasil jika nilai persentase 75%. Indikator keberhasilan terlihat dari anak-anak mampu mempertahankan perhatian pada tugas atau aktivitas mengisi botol untuk jangka waktu yang lebih lama dibandingkan sebelum penerapan metode ATIK, Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam ketepatan dan kualitas saat mengisi botol, sesuai dengan instruksi yang diberikan dan Terjadi penurunan frekuensi gangguan atau interupsi saat anak-anak melakukan kegiatan belajar, menunjukkan peningkatan fokus dan konsentrasi. Rancangan dan prosedur tindakan yang akan dilaksanakan oleh peneliti mengikuti desain penelitian tindakan kelas berdasarkan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat langkah, dengan menerapkan tiga siklus penelitian Untuk menghitung berhasilnya anak adanya rumus sebagai berikut.

Gambar 2. Rumus untuk menghitung persentase

3.
4. III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA 2 Pendil pada tahun 2024. TK ABA 2 Pendil terletak di Dusun Sukun, Pendil, Kec. Banyuanyar, Kab. Probolinggo, Prov. Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan tipe PTK. Dalam penelitian ini peneliti mengamati praktik pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan perbaikan, melakukan tindakan, mengamati dan merefleksikan. Pada setiap tahapan peneliti menganalisis data yang diperoleh untuk menentukan optimalitas tindakan yang akan diambil. Apabila hasil yang dicapai tidak sesuai dengan capaian yang diinginkan maka akan dilakukan perbaikan pada tahap berikutnya. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari II siklus yang dilakukan pada anak kelompok A2 total 20 anak yang terdiri dari 8 anak Laki-Laki dan 12 anak Perempuan di TK ABA 2 Pendil tahun 2024. Peneliti bekerjasama dengan guru kelas menggunakan metode ATIK permainan mengisi botol dengan tema yang disesuaikan untuk implementasi di kelas. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024. Data yang dikumpulkan mengenai pengembangan konsentrasi anak melalui metode ATIK permainan mengisi botol. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul pembelajaran, lembar observasi, serta alat dokumentasi yang dikordinasikan dengan guru kelas untuk mengumpulkan data yang diperlukan selama penelitian.

Penelitian Pra Siklus

Pada tahap pertama, peneliti akan menyiapkan modul pembelajaran untuk menjamin kelancaran dan tepat pelaksanaan pembelajaran di kelas, lembar indikator untuk menilai apakah kemampuan siswa sudah kompeten dan berkembang sesuai dengan indikator yang ingin dicapai, serta alat dokumentasi untuk mengambil dan sebagai penguat data saat kegiatan dilakukan. Tahap kedua pelaksanaannya adalah observasi kelas pada hari Kamis tanggal 7 November 2024. Pada siklus ini peneliti masih mengamati aktivitas siswa berdasarkan aktivitas yang biasa dilakukan di kelas sebelum menggunakan metode ATIK permainan mengisi botol. Kegiatan pada hari itu dimulai dengan menghafal kata mutiara dan senam pagi lalu anak masuk kelas dan mulai praktik shalat dhuha. Pembelajaran hari itu dimulai dengan membaca do'a, menanyakan keadaan anak-anak, merefleksikan kegiatan belajar hari kemarin, dan dilanjutkan dengan kegiatan belajar anak hari ini. Pada penelitian Pra Siklus terlihat sebagian besar anak tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan memilih untuk bermain dan mengobrol dengan temannya. Hasil pengamatan Pra siklus ini dapat dilihat pada foto dan tabel di bawah ini.

Berikut foto pengamatan pada Pra Siklus:

Gambar 3. Foto pengamatan Pra Siklus

Berikut ini tabel konsentrasi anak pada kegiatan Pra siklus

No	Nama anak	Peningkatan kemampuan konsentrasi anak usia 4-5 Tahun di TK ABA 2 Pendil								Total skor	%	
		Anak mampu menyimak dengan cermat				Anak mampu mengajukan pertanyaan						Anak mampu menjawab pertanyaan
		4	3	2	1	4	3	2	1	4		
1	FDKA			2					1	1	4	33%
2	RHM			2					2	2	6	50%
3	GAPD				1				1	2	4	33%
4	AASM			2				3		2	7	58%
5	MRP				1				1	2	4	33%
6	OY		2					2		2	6	50%
7	GPNR				1				1	2	4	33%
8	MAAF			2					2	2	6	50%
9	AZ		2						1	1	4	33%
10	AP			1					1	2	4	33%
11	TUA			2				2		2	6	50%
12	DFN			2				2		2	6	50%
13	AZF			2				2		2	6	50%
14	AAP			2				3		2	7	58%
15	MAABPF				1				2	2	5	42%
16	ANS			1				2		1	4	33%

17	CAA	1	1	2	4	33%
18	ASH	2	1	1	4	33%
19	MHYAF	2	1	2	5	42%
20	APA	1	2	1	4	33%
Jumlah		32	33	35	100	41,50%
%		40%	41,25%	43,75%		41,50%

Tabel 1. Data Pra Siklus Konsentrasi

Keterangan indikator:

1. Anak mampu menyimak : anak memperhatikan saat proses belajar mengajar berlangsung
2. Anak mampu memberi respon : anak memberi reaksi saat proses belajar mengajar berlangsung
3. Anak mampu menjawab : anak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau temannya

Pencapaian skor:

1 : Belum Berkembang (BB) 2 : Mulai Berkembang (MB) 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Dari data **di atas dapat disimpulkan bahwa** tingkat konsentrasi anak pada kegiatan pra siklus terbilang masih rendah yaitu 41,50% menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi anak A2 masih belum mencapai target. **Hal ini dapat dilihat dari anak** yang asyik bermain sendiri dan mengobrol dengan temannya, sehingga diperlukannya penelitian siklus I menggunakan metode baru untuk meningkatkan konsentrasi pada anak. Metode baru yang akan peneliti gunakan ialah metode ATIK dalam bentuk permainan mengisi botol. Permainan mengisi botol dilakukan dengan memasukkan benda berupa lidi yang telah diwarnai kedalam botol dengan warna serupa dengan lidi tersebut.

Penelitian **Siklus I Penelitian siklus I dilakukan selama 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal** 11-13 November 2024. Pada penelitian siklus I ini peneliti telah mempersiapkan modul pembelajaran yang telah dikonsultasikan dengan guru kelas, lembar indikator tingkatan konsentrasi anak, media, serta alat dokumentasi. Pelaksanaan siklus I hari pertama pada tanggal 11 November 2024 pada tahap pertama melaksanakan kegiatan wajib di TK ABA 2 Pendil berupa upacara. Kemudian anak diarahkan untuk berbaris memasuki kelas untuk shalat dhuha, zikir setelah shalat, menyanyikan satu lagu wajib dan daerah, kemudian membaca do'a sebelum belajar. Dan dilanjutkan dengan anak berkumpul saat peneliti menjelaskan tata cara memainkan permainan mengisi botol. Pada penelitian siklus I ini anak menggunakan lidi warna-warni yang dimasukkan kedalam botol dengan warna senada yaitu merah, biru, hijau, serta coklat. Penelitian siklus I pada hari kedua dan ketiga dilaksanakan berturut-turut pada tanggal 12 November 2024 dan 13 November 2024, hasil pengamatan siklus I ini dapat dilihat dalam foto dan tabel konsentrasi anak di bawah ini.

Berikut foto pengamatan pada Siklus I:

Gambar 4. Foto pengamatan Siklus I

Berikut ini tabel konsentrasi anak pada kegiatan siklus I:

No	Nama anak	Peningkatan kemampuan konsentrasi anak usia 4-5 Tahun di TK ABA 2 Pendil			Total skor	%
		Anak mampu menyimak dengan cermat	Anak mampu mengajukan pertanyaan	Anak mampu menjawab pertanyaan		
		4 3 2 1 4 3 2 1 4 3 2 1				
1	FDKA	2	3	3	8	67%
2	RHM	2	2	2	6	50%
3	GAPD	2	2	2	6	50%
4	AASM	3	3	3	9	75%
5	MRP	2	1	2	5	42%
6	OY	2	3	3	8	67%
7	GPNR	2	2	1	5	42%
8	MAAF	3	3	2	8	67%
9	AZ	1	2	2	5	42%
10	AP	2	2	2	6	50%
11	TUA	3	3	2	8	67%
12	DFN	3	3	2	8	67%
13	AZF	2	3	3	8	67%
14	AAP	3	3	2	8	67%
15	MAABPF	2	2	2	6	50%
16	ANS	1	2	1	4	33%
17	CAA	1	2	2	5	42%
18	ASH	2	1	2	5	42%
19	MHYAF	2	2	2	6	50%
20	APA	2	2	1	5	42%
Jumlah		42	46	41	129	53,95%
%		52,5%	57,5%	51,25%		53,95%

Tabel 2. Data siklus I konsentrasi

Pada data di atas menunjukkan bahwa persentase tingkat konsentrasi anak kelas A2 sudah meningkat dari 41,50% menjadi 53,95%. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa hanya ada sebagian kecil anak yang tingkatan konsentrasinya meningkat. Hasil persentase tersebut belum bisa dikatakan berhasil karena belum memenuhi target yaitu 75%. Refleksi dalam penelitian merupakan evaluasi pada siklus I, Berdasarkan pengamatan pada siklus ini ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu a) anak masih bingung dan ragu untuk memasukkan lidi ke dalam botol, b) anak mudah bosan dengan permainan. Maka solusi untuk perbaikan pada siklus I ialah a) selain menjelaskan tata cara permainan mengisi botol, guru kelas juga ikut berpartisipasi dalam permainan, b) menambah media yang bervariasi sehingga anak tidak bosan dalam bermain. Dengan ini peneliti berharap dapat meningkatkan konsentrasi pada anak kelas A2 dengan menggunakan metode yang serupa namun pada penelitian siklus II peneliti menambahkan batu kerikil warna-warni.

Penelitian Siklus II

Penelitian siklus II dilakukan 3 kali pertemuan pada tanggal 14-16 November 2024. Pada siklus II ini peneliti telah mempersiapkan modul ajar yang telah dikonsultasikan kepada guru kelas, lembar indikator tingkatan konsentrasi anak, media yang dibutuhkan, serta alat dokumentasi. Pelaksanaan siklus II hari pertama pada tanggal 14 November 2024 pada tahap pertama melaksanakan kegiatan wajib di TK ABA 2 Pendil seperti hafalan dan senam pagi. Kemudian anak diarahkan untuk berbaris memasuki kelas untuk shalat dhuha, zikir setelah shalat, menyanyikan satu lagu wajib dan daerah, kemudian membaca do'a sebelum belajar. Dan dilanjutkan dengan anak berkumpul untuk bermain permainan mengisi botol. Pada siklus II peneliti melakukan perubahan dengan menambahkan batu kerikil warna-warni sebagai variasi dalam permainan. Penelitian siklus II kali kedua dan ketiga dilakukan berturut-turut pada tanggal 15 November 2024 dan 16 November 2024. Berikut hasil pengamatan siklus II ini dapat dilihat dalam foto dan tabel di bawah ini.

Berikut foto pengamatan pada Siklus II:

Gambar 5. Foto pengamatan Siklus II

Berikut ini tabel konsentrasi anak pada kegiatan siklus II:

No	Nama anak	Peningkatan kemampuan konsentrasi anak usia 4-5 Tahun di TK ABA 2 Pendil			Total skor	%
		Anak mampu menyimak dengan cermat	Anak mampu mengajukan pertanyaan	Anak mampu menjawab pertanyaan		
		4 3 2 1 4 3 2 1 4 3 2 1				
1	FDKA	4	4	4	12	100%
2	RHM	4	4	4	12	100%
3	GAPD	4	4	3	11	92%
4	AASM	4	4	4	12	100%
5	MRP	4	3	3	10	83%
6	OY	4	4	4	12	100%
7	GPNR	4	4	3	11	92%
8	MAAF	4	4	4	12	100%
9	AZ	3	4	4	11	92%
10	AP	4	4	4	12	100%
11	TUA	4	4	4	12	100%
12	DFN	4	4	4	12	100%
13	AZF	4	4	4	12	100%
14	AAP	4	4	4	12	100%
15	MAABPF	4	4	3	11	92%
16	ANS	3	4	3	10	83%
17	CAA	3	4	4	11	92%
18	ASH	4	3	4	11	92%
19	MHYAF	4	4	4	12	100%
20	APA	3	4	3	10	83%
	Jumlah	76	78	74	228	95,05%
	%	95%	97,5%	92,5%		95,05%

Tabel 3. Data siklus II konsentrasi

Pada data di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian siklus II memberikan hasil yang optimal yaitu 95,05%. Peningkatan konsentrasi pada anak kelas A2 sudah mencapai hasil yang diharapkan oleh peneliti. Pada siklus ini terlihat anak sangat antusias untuk bermain permainan mengisi botol dengan bergantian memasukkan lidi dan kerikil warna-warni ke dalam botol. Pada siklus ke II sudah menunjukkan persentase dari seluruh indikator telah mencapai nilai kecapaian yaitu 75% dan menunjukkan bahwa tidak diperlukannya siklus selanjutnya. Hal itu menunjukkan bahwa metode ATIK permainan mengisi botol efektif untuk meningkatkan konsentrasi anak di TK ABA 2 Pendil. Tindakan ini bertolak belakang dengan siklus pertama, berikut bisa dilihat pada diagram di bawah:

Diagram Capaian Peningkatan Kemampuan Konsentrasi melalui metode ATIK Permainan Mengisi Botol Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Gambar 6. Diagram Capaian Peningkatan Kemampuan Konsentrasi melalui metode ATIK Permainan Mengisi Botol

Pada diagram di atas menunjukkan peningkatan secara bertahap kemampuan konsentrasi anak melalui metode ATIK permainan mengisi botol. Pada

kegiatan Pra Siklus anak masih memperoleh persentase sebesar 41,50% yang artinya anak harus diperkenalkan dengan metode baru untuk meningkatkan kemampuan konsentrasinya. Metode yang sebelumnya dipakai sehari-hari di TK ABA 2 Pendil berupa bernyanyi serta tepuk bersama. Namun pada praktiknya anak masih belum bisa fokus sesuai dengan lembar indikator yang telah peneliti siapkan. Dengan begitu, peneliti memilih metode ATIK berupa Permainan Mengisi Botol sebagai upaya meningkatkan konsentrasi anak usia 4-5 tahun di TK ABA 2 Pendil.

Pada Siklus I ini terjadi peningkatan sebesar 53,95% dengan menggunakan metode ATIK berupa Permainan Mengisi Botol. Pada Siklus I ini peneliti mengajak anak kelas A2 untuk bermain bersama dengan memasukkan lidi berwarna-warni ke dalam botol dengan warna serupa. Pada siklus ini tingkat konsentrasi anak belum sesuai yang peneliti harapkan. Masih banyak anak yang belum sesuai kriteria penelitian yaitu memperhatikan materi yang sedang disampaikan, bertanya apabila ada yang kurang dipahami, dan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan. Sebab itu diperlukannya perbaikan untuk memaksimalkan tingkat konsentrasi pada anak yang akan dipraktikkan di Siklus II.

Konsentrasi pada anak kelas A2 mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada Siklus II dibandingkan dengan Siklus I yaitu sebesar 95,05%. Peningkatan signifikan ini terjadi saat peneliti melakukan perbaikan dengan menambahkan batu kerikil berwarna-warni sehingga anak tidak bosan dan lebih tertantang karena ada lebih banyak benda yang harus anak masukkan ke dalam botol dengan metode ATIK Permainan Mengisi Botol mencapai target keberhasilan yaitu 75%. Dapat disimpulkan bahwa melalui metode ATIK berupa Permainan Mengisi Botol peneliti dapat meningkatkan konsentrasi belajar **anak usia 4-5 tahun di TK ABA 2 Pendil**.

5. IV. Simpulan

Stimulasi konsentrasi pada anak usia 4-5 tahun dilakukan dengan metode ATIK berupa permainan mengisi botol. Pada Pra Siklus dilakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode yang biasanya digunakan oleh guru kelas A2 yaitu bernyanyi sambil bertepuk. Pada Siklus I peneliti mencoba mengenalkan sebuah metode baru yakni metode ATIK berupa permainan mengisi botol, anak mengamati, anak meniru, lalu anak mengerjakan (mengisi botol dengan lidi berwarna serupa dengan botol). Pada Siklus II anak diajak bermain permainan mengisi botol tidak hanya menggunakan lidi berwarna-warni, namun dengan media tambahan berupa batu kerikil berwarna-warni (merah, hijau, biru, dan coklat) yang dimasukkan ke dalam botol berwarna senada. Kegiatan bermain untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi anak menggunakan metode ATIK berupa permainan mengisi botol pada anak kelas A2 di TK ABA 2 Pendil dapat meningkat lumayan drastis. Siswa-siswi sangat tertarik dengan metode ATIK berupa permainan mengisi botol. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase konsentrasi dari Pra Siklus sebesar 41,50%, Siklus I sebesar 53,95%, serta Siklus II sebesar 95,05%. Untuk meningkatkan konsentrasi anak, peneliti telah menemukan bahwa metode ATIK berupa permainan mengisi botol merupakan metode yang tepat.

6. Ucapan Terima Kasih

1. Saya ucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah berkontribusi dalam pembuatan karya ini. Terutama kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, serta Lembaga TK ABA 2 Pendil sebagai tempat penelitian. Serta kedua orangtua saya, kakak sepupu saya, dan keluarga besar saya yang telah banyak memberikan support berupa do'a, materi serta dorongan kepada saya agar segera menyelesaikan tugas ini. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pasangan saya yang telah memotivasi saya untuk segera menyelesaikan tugas ini sesegera mungkin. Dan tak lupa juga ucapan terima kasih untuk dedikasi saya serta ketekunan dan pantang menyerah saya selama perjalanan menyelesaikan tugas ini. Saya juga mengucapkan kepada semua orang yang terlibat, artikel ini berhasil karena semua orang bekerja sama dan saya berharap artikel ini akan terus membantu kemajuan Pendidikan dan pembelajaran di masa yang akan datang.